

**HUBUNGAN PENERAPAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA  
DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI**  
(Studi di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**RIFKA PUTRI FAHRANI**

**NIM : 18142010028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN PENIERAPAN DELAPAN FUNGSI KELARGA DENGAN KEJAADIAN PERNIKAHAN USIA DINI

(Studi diDesa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangakalan)

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**RIEKA PUTRI FAHRANI**

**NIM : 1814200028**

Telah disetujui pada tanggal :

02 September 2022

Pembimbing

**Luluk Fauziah J S.Kep.,Ns.,M.,Kep**

**NIDN. 0725019202**

# HUBUNGAN PENERAPAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI

(Studi di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)

Rifka Putri Fahrani, Luluk Fauziyah J S.Kep.,Ns.,M.,Kep

Email : [rifkafahrani25@gmail.com](mailto:rifkafahrani25@gmail.com)

## ABSTRAK

Pernikahan dini (early married) merupakan pernikahan yang dilakukn oleh pasangan atau salh satu pasangan masiih dikategrikan anak-anak atau remaja bersia dibawah usia 19 thun. Kejadian peningkatan pernikahan dini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai delapan fungsi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan delapan fungsi keluarga terhadap remaja pernikahan usia dini di Desa Langkap

Desin Penelitian yang digunakan adlah penelitian *surveiy analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Variable independent delapan fungsi keluarga, variabel dependent adalah Kejadian pernikahan usia dini. Populasi 32 Perempuan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah sampel 30 . dengan teknik *randoim sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisiioner delapan fungsi keluarga dan kuisiioner pernikahan dini. Uji statistic menggunakan chi square.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian menikah dini sebagian besar menunjukkan menikah dini sejumlah 17 (53.1%).hasil penelitian mengenai delapan fungsi keluarga menunjukkan hampir setengahnya menunjukkan rendah sejumlah 15 (46,9%) Dengan demikian dapatt disimplkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Langkap Kabupaten Bangkalan.

Disarankan penelitian ini dijadikan bahan referensi dalam mengetahui pendidikan dan memahami tentang factor pernikahan usia dini dengan Kesehatan.

### **Kata Kunci: Pernikahan Dini, Remaja**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP OF THE APPLICATION OF EIGHT FUNCTIONS  
FAMILY OF WITH THE INCIDENCE OF EARLY MARRIAGE**  
(Study in Langkap Village, Burneh District, Bangkalan Regency)

*Rifka Putri Fahrani, Luluk Fauziyah J S.Kep.,Ns.,M.,Kep*

Email : [rifkafahrani25@gmail.com](mailto:rifkafahrani25@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Early marriage is a marriage carried out by a partner or one of the partners who are still categorized as children or adolescents under the age of 19 years. The increasing incidence of early marriage is due to a lack of knowledge about the eight family functions. This study aims to determine the relationship between the application of eight family functions to early marriage adolescents in Langkap Village.*

*The research design used was an analytic survey research with a cross sectional approach, the independent variables were eight family functions, the dependent variable was the incidence of early marriage. The population was 32 women in Langkap Village, Burneh Subdistrict, Bangkalan Regency with a sample size of 30. with random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires eight family functions and early marriage questionnaires. Statistical test using chi square.*

*Based on the results of the study, the incidence of early marriage mostly showed early marriage as many as 17 (53.1%). The results of research on eight family functions showed almost half of them showed a low number of 15 (46.9%) Thus it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted which means There was a relationship between eight family functions and the incidence of early marriage in Langkap Village, Bangkalan Regency.*

*It is recommended that this research be used as reference material in knowing education and understanding about the factors of early marriage with health*

**Keywords:** *Early Marriage, adolescents*

## PENDAHULUAN

Pernikahan diini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur ideal untuk menikah atau yang biasa disebut masih dalam fase remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia (Gunarsa dalam Kusmiran, 2012).

Pernikahan diini menurut BKKBN adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria.

United Nations Children's Fund (UNICEF) mencatat anak perempuan di Indonesia yang menikah sebelum usia 18 tahun sebanyak 340.000 per tahun, sedangkan yang dibawah usia 15 tahun mencapai 50.000 anak per tahun. (Atik and Susilowati 2022) Pada tahun 2018, anak perempuan di Indonesia yang menikah adalah 1 dari 9 anak perempuan. Diperkirakan 1.220.900 yang menikah sebelum berusia 18 tahun. Di Jawa Timur, angka kejadian pernikahan diini berurut-turut 39,4%, 35,5%, 30,6% dan 36%. Bahkan di sejumlah pedesaan pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapat haid pertama. Pada Januari-Juni 2020, 34.000 permohonan dispensasi pernikahan diini (di bawah 19 tahun) diajukan, 97% di antaranya dikabulkan. Tercatat pada tahun 2017 jumlah pernikahan dini di Bangkalan sebesar 17% atau 1.541 dari jumlah pernikahan yaitu 9.064 dan pada tahun 2018 jumlah pernikahan dini mencapai 17% atau 1.756 dari jumlah pernikahan yaitu 10.331 (Smanto, Kepala BPP dan KB Bangkalan), dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di Desa Langkap terdapat data kejadian pernikahan diini pada tahun 2020 sebanyak 20 orang, kejadian pernikahan usia dini dan di tahun 2021 sebanyak 25 orang dengan kejadian pernikahan usia dini dan di tahun 2022 didapatkan data sampai bulan Mei

sebanyak 32 angka kejadian pernikahan usia dini.

Menurut Alfiyah (2010), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat kita yaitu faktor eksternal atau yang mendorong pernikahan usia dini dikarenakan generasi ekspose seks di masa remaja menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks. Faktor internal atau yang mendorong dari dalam yaitu ada faktor adat atau kebiasaan dan keluarga yang cerai.

dampak yang ditimbulkan akibat perkawinan di usia anak sangatlah beragam, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik dampak yang diperoleh oleh anak yang menikah di usia anak antara lain bayi lahir premature, hipertensi, anemia, hingga kematian ibu juga anak pasca melahirkan, kehilangan kesempatan mengenyam bertensi bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK). Sedangkan secara psikis dampak yang dialami juga tak kalah mengrikan seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), post traumatic stress disorder (PTSD) atau gangguan kecemasan berat.

hasil penelitian Wayan Cintya Ganes Delapan fungsi keluarga merupakan fungsi yang harus diterapkan dalam kehidupan berkeluarga karena keluarga sebagai pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan berperan sebagai makhluk, Masa anak-anak menuju remaja, akan mengalami permasalahan karena pada saat itu perkembangan emosi anak-anak menuju fase remaja mulai terbentuk jadi anak-anak harus mendapatkan bimbingan yang kuat dari keluarga agar tidak terjerumus dalam perbuatan Perbuatan tersebut, tidak menikah usia dini, tidak melakukan seks pranikah, dan jauhi NAPZA (BKKBN, 2013:5).

## METODE PENELITIAN

Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi pada variable independent dan dependen hanya satu kali pada suatu saat

Metode Poses pegumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisiner (angket).kuisiner Delapan Fungsi Keluarga dan kuisiner Pernikahan dini.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Langkap Kabupaten Bangkalan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 (Remaja akhir)	21	65.6
26-35 (Dewasa awal)	11	11
Total	32	100

Sumber: Data Primer, Juli 2022

Distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat di simpulkan bahwa didapatkan data usia responden sebagian besar berusia 17-25 (Remaja akhir) sejumlah 21 (65.6%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden di Desa Langkap Kabupaten Bangkalan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD-SMP (Dasar)	14	43.8
SMA/Sederajat (menengah)	15	46.9
D3/S1 (Tinggi)	3	8.4
Total	32	100

Distribusi frekuensi berdasarkan

diatas menunjukkan jenis pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SMA/Sederajat (menengah) sejumlah 15 (46.9%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta Swasta	4	12.5
PNS	7	21.9
Ibu rumah tangga	3	9.4
Guru	17	53.1
Total	1	3.1
	32	100

Sumber: Data Primer Juli 2022

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sejumlah 17 (53.1%).

4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 2.170.917	16	50
> Rp. 2.170.917	16	50
Total	32	100

Sumber: Data Primer Juli 2022

Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatn keluarga menunjukkan separuhnya pendapatan keluarga > > Rp. 2.170.917 dan < Rp. 2.170.917 sejumlah 16 (50%).

### b. Data Khusus

1. Distribusi frekuensi berdasarkan delapan fungsi keluarga.

Delapan fungsi keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	46.9
Sedang	13	40.6
Tinggi	4	12.5
Total	32	100

Sumber: Data primer Juli 2022

Distribusi responden berdasarkan delapan fungsi keluarga hampir setengahnya menunjukkan rendah sejumlah 15 (46.9%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian menikah dini

Kejadian menikah dini	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah dini	17	53.1
Tidak menikah dini	15	46.9
Total	32	100

Sumber: Data primer Juli 2022

Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian menikah dini sebagian besar menunjukkan menikah dini sejumlah 17 (53.1%)

3. Tabulasi silang hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini

		Kejadian menikah dini				Total	
		Menikah dini		Tidak menikah dini		f	%
		f	%	F	%		
Delapan fungsi keluarga	Rendah	1	46.9	0	0	1	46.9
	Sedang	2	62.5	1	34.4	3	62.5
	Tinggi	0	0	4	12.5	4	12.5
Total		1	53.1	1	46.9	3	100

Uji Statistic  
Chi-square  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,00$

Sumber: Data primer Juli 2022

Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini rendah dengan kejadian pernikahan

usia dini sejumlah 15 (46.9%)

PEMBAHASAN

Gambaran delapan fungsi keluarga di Desa Langkap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan delapan fungsi keluarga hampir setengahnya menunjukkan rendah sejumlah 15 (46.9%). Berdasarkan analisis butiran kuesioner dengan skor terendah pada delapan fungsi keluarga pada poin fungsi sosial pendidikan terdapat pada pertanyaan memberitahu anak usia yang tepat untuk menikah Perempuan > 21 dan laki-laki >25.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan delapan fungsi keluarga hampir setengahnya menunjukkan rendah sejumlah 15 (46.9%). Berdasarkan analisis butiran kuesioner dengan skor terendah pada delapan fungsi keluarga pada poin fungsi sosial pendidikan terdapat pada pertanyaan memberitahu anak usia yang tepat untuk menikah Perempuan > 21 dan laki-laki >25.

Fungsi keluarga yang terjadi di Desa Langkap, keluarga kurang berperan terkait dengan pendidikan keluarga untuk memberikan edukasi terkait dengan usia yang tepat untuk anak menikah yang seharusnya perempuan > 21 dan laki-laki >25 hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, peran penting seorang anak dipengaruhi oleh delapan fungsi keluarga tersebut yang diterapkan dalam keluarga, maka dari itu jika delapan fungsi keluarga tidak sesuai dengan aturan yang dipakai atau tidak difungsikan dengan benar atau masuk

Berdasarkan analisis butiran kuesioner dengan skor tertinggi pada delapan fungsi keluarga pada poin fungsi keluarga dengan pertanyaan meluangkan waktu untuk bergotong-royong satu keluarga membersihkan rumah

Menurut Wirdhana (2013) fungsi keluarga berdasarkan fungsi pembinaan lingkungan, fungsi keluarga dalam kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menmpatkan diri secara sers, selras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis

Fungsi keluarga yang terjadi di Desa Langkap keluarga lebih melakukan perannya seperti meluangkan waktu untuk kegiatan bergotong-royong satu keluarga dalam membersihkan rumah, peran penting seorang anak dipengaruhi oleh delapan fungsi keluarga.

### **Gambaran kejadian pernikahan usia dini di Desa Langkap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian menikah dini sebagian besar menunjukkan menikah dini sejumlah 17 (53.1%).

Menurut Duvall dan Miller, menikah merupakan hubungan yang bersifat suci/sacral antara pasangan dari seorang pria dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa dan hubungan tersebut telah diakui secara sah dalam hukum dan secara agama. (Astuty, S.Y, 2011

Ghifari berpendapat bahwa pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan pada usia muda. Dewasa muda adalah seseorang yang berusia antara 10-19 tahun dan belum menikah (Al-Ghifari, 2010).

Kejadian pernikahan usia dini tidak dianjurkan dalam keluarga karena memiliki banyak dampak dalam keutuhan keluarga, kesiapan mental diperlukan dalam menghadapi stress, seperti istri dan suami mulai berpisah dari masa hidup sendiri kemasalah hidup bersama dan keluarga, kemungkinan ada hal yang dapat

mempengaruhi kejadian menikah usia dini di Desa Langkap.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian menikah dini adalah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan separuhnya pendapatan keluarga < Rp. 2.170.917 sejumlah 16 (50%).

Faktor ekonomi merupakan kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pernikahan dini memutuskan untuk menikah. Tidak ada biaya sekolah menjadi alasan mereka untuk putus sekolah. Beberapa informan mengatakan bahwa menikah karena tidak sekolah sehingga tidak ada yang membuat sibuk. Beberapa informan mengatakan tidak sekolah disebabkan tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah.

Ada beberapa informan memutuskan menikah karena faktor tidak ada kesibukan yang diakibatkan tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya sekolah, selain itu karena orang tuanya kurang memberikan pandangan untuk sekolah sehingga ia berharap dengan menikah dapat menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi menjadi lebih baik dan ingin meningkatkan ekonomi mereka.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SD/SMP (Dasar) sejumlah 14 (43.8%).

Faktor pendidikan dalam pernikahan dini menikah karena putus sekolah, sehingga karena tidak ada kerjaan dan tidak ada kesibukan menyebabkan mereka memilih menikah. Hal ini banyak terjadi terutama jika orang tua juga berpendidikan rendah dan dengan ekonomi yang kurang.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian menikah usia dini karena dipengaruhi oleh keadaan dan tuntutan sekitar, orang dengan pendidikan tinggi



kemungkinan rendah tidak melakukan pernikahan dini karena pemahamannya berbeda dengan orang yang berpendidikan sedang, orang dengan pendidikan tinggi akan berfikir panjang serta persiapan mental yang lebih matang dalam menyikapi pernikahan.

### **Hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Langkap**

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Langkap Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Octava (2020) tentang hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini di kecamatan sukowono kabupaten jember menunjukkan hasil bahwa terdapat lima fungsi keluarga pernikahan usia dini yaitu penerapan fungsi agama, ekonomi, sosial budaya, perlindungan, dan reproduksi.

Penelitian lain yang dilakukan Audina (2018) tentang hubungan persepsi penerapan fungsi keluarga dengan pernikahan dini pada wanita usia subur di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa Ada hubungan antara persepsi penerapan fungsi perlindungan dengan pernikahan dini pada wanita usia subur di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 ( $p$  value = 0.004;  $\alpha=5\%$ , CI= 0.090-0.589).

Penelitian lain yang juga dilakukan Rachman (2018) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Budaya Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Di Kampung Cibeo Kelurahan Kemisan Kota Serang hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ( $p= 0,012$ ), dan Budaya ( $p= 0,039$ ), dengan kejadian pernikahan dini.

Pernikahan dini terjadinya karena fungsi keluarga tidak diperankan dengan baik. Pernikahan tersebut dilakukan dengan ikatan lahir batin antara pria dengan wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, baik yang dilakukan secara hukum maupun secara adat/kepercayaan dapat dikatakan pula sebagai pernikahan. Apabila suatu pernikahan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda maka hal itu dapat dikatakan dengan pernikahan dini. (Mugianti, Winarni, and Rasyidah 2018)

Dalam hal ini dapat disimpulkan jika keluarga sangat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini pada anak, jika delapan fungsi keluarga tersebut tidak difungsikan dengan benar. Keluarga mempunyai peran dalam mendukung dan memberikan motivasi serta pemberian keputusan dalam proses terjadinya pernikahan pada anak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan penerapan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Langkap Kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Delapan fungsi keluarga hampir setengahnya menunjukkan rendah
- b. Kejadian menikah dini sebagian besar menunjukkan menikah dini
- c. Ada hubungan delapan fungsi keluarga dengan kejadian pernikahan usia

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimurtti, I., I Nirmala. 2017. Analisis Pengetahuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Diini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal: The Indonesian Journal of Public Health* 12 (2): 249-262. [Serial Online] <https://ejournal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7599/4495876> [16 Oktober 2019]
- Anggrainy, Gita Citra. 2020. "Strategi Keluarga Dalam Mencegah Perkawinan Di Usia Anak." *SAKIINA: Journal of Family Studies* 4(3): 2020. <https://urj.uin00malango9.ac.id/index.php/jfs>.
- Atik, Nur Sri, and Endang Suslowati. 2022. "Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Tentang Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 13(1): 360.
- Hikmah, Nuria. 2019. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya." *Jurnal* 7(1): 261-72.
- Mugianti, Sri, Sri Winarni, and Fatmurratur Rasyidah. 2018. "Upaya Keluarga Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini." *Oktober* 7(2): 61-70.
- Nasuton, Sangkot. 2017. "Variabel Penelitian." *Radiah* 05(02): 1-9.
- Audna, A., S Winarni., Dharminto., A Mawarni. 2017. Hubungan Persepsi Penerapan Fungsi Keluarga dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Suur di Kecamatan Praa Cimantoro Kabupaten Wonorejo. *Jurnal: Kesehatan Masyarakat* 5 (4): 172-178 [Serial Online] <https://ejournal3.undip.ac.id/index./jkm/article/view/18336> [8 Oktober 2019]
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012c. *Buku Pedoman Kader Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Desyanti., W I. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapnet Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(2):270-280. [Serial Online] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/> /download/ [05 Oktober 2018]
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes
- Desiyati., W I. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Suur di Kecamatan Mapangeet Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5 (2) : 270-280. [Serial Online] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/> [05 Oktober 2018]
- Fitrians, N. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sali Tahun 2017. *Jurnal : Fondatia Pendidikan Dasar* 2 (1): 110-122. [Serial Online] <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/> [30 November 2018]
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrsalam (2017) *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamunkas, R. adi and Usman, A. Ma. (2021) *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info media.
- Ramadhan, M. (2021) *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Supradi, S. and Surahman (2014) *Metodologi penelitian*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Zainuddin, M. (2014) *Metodologi penelitian kefarmasian dan kesehatan*. Surabaya: Arlangga University Pres.
- Wirdhana et al. 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi*

- Kelurga. Jakarta: BKBN.
- Families, C.a.S.S. 2010. The Stattee of  
Victorias's Childrenn 2010. Victoria:  
Familiies, Communiities and Sociial  
Support.
- Fatimah. 2010. Merrawat Manusiia  
Lanjutt Usi Suattu Pendeekatan  
Proses Keperrawatan Gerontiik.  
Jakarta: CV Trans Info Media